

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bank

Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang atau untuk meminjamkan uang serta menyalurkan dana tersebut dalam berbagai alternatif investasi. Bank merupakan suatu usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. Pengaturan secara ketat oleh pemerintah dikarenakan bank sangat berperan dalam pelaksanaan kebijakan moneter khususnya mempengaruhi jumlah uang yang beredar. Kata *bank* berasal dari Bahasa Italia yaitu *banca* berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, struktur perbankan di Indonesia terdiri atas bank umum dan BPR. Perbedaan utama keduanya adalah kegiatan operasionalnya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pada jaman sekarang industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Digitalisasi juga mendisrupsi sektor perbankan, di mana kita melihat transisi dari jaringan distribusi: kantor cabang (fisik),

layanan telepon perbankan (analog) dan layanan internet dan mobile banking (digital) (Ahmad, 2021). Menurut (Abdurrachman, 2014) bank sebagai jenis lembaga keuangan yang melakukan berbagai macam jasa, misalnya pinjaman, mengedarkan dan mengawasi uang, tempat penyimpanan benda berharga dan membiayai usaha perusahaan. Bank menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan. Simpanan dari masyarakat tersebut kemudian dikelola dengan cara menyalurkannya dalam bentuk investasi dan kredit kepada badan usaha swasta atau pemerintah. Dari kegiatan tersebut, bank memperoleh keuntungan berupa dividen atau pendapatan bunga yang dapat digunakan untuk membayar biaya operasional dan mengembangkan usaha. Beberapa manfaat perbankan dalam kehidupan sebagai model investasi, yang berarti transaksi derivatif dapat dijadikan sebagai salah satu model berinvestasi jangka pendek. Fungsi spekulatif, yang berarti transaksi derivatif dapat memberikan kesempatan spekulasi (untung-untungan) terhadap perubahan nilai pasar dari transaksi derivatif itu sendiri. Dan sebagai fungsi manajemen produksi berjalan dengan baik dan efisien, yang berarti, transaksi derivatif dapat memberikan gambaran kepada manajemen produksi dalam menilai suatu permintaan dan kebutuhan pasar pada masa mendatang. (Ahmad, 2021)

2.1.2. Jenis- jenis Bank

Secara sederhana, cara kerja bank berawal dari tabungan yang disetorkan oleh nasabahnya. Dana yang terkumpul dari tabungan nasabah akan dipinjamkan ke pihak yang memerlukan modal dengan bunga yang lebih tinggi. Dana yang dikumpulkan tadi juga bisa diinvestasikan kembali ke instrumen investasi yang lain seperti surat utang

pemerintah (obligasi) ataupun saham. Bunga yang didapat dari selisih peminjam atau hasil investasi dengan yang diberikan kembali ke nasabah inilah yang nantinya akan menjadi keuntungan pihak bank.

A. Jenis-jenis Bank Menurut Fungsinya

1. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah jenis bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR ini jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Hal ini dikarenakan BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian seperti yang dilakukan pada jenis bank secara umum. Tugas BPR sebagai berikut:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- Memberikan kredit.
- Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

2. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*). Tugas Bank Umum:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan.
- Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman.
- Menerbitkan uang melalui pembayaran kredit dan investasi.
- Menawarkan jasa-jasa keuangan seperti kartu kredit, cek perjalanan, ATM, transfer uang antar bank, dan lain sebagainya.
- Menyediakan fasilitas untuk perdagangan antar negara atau internasional.
- Melayani penyimpanan barang berharga.

B. Jenis-Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

1. Bank Campuran

Bank campuran adalah jenis bank yang kepemilikan sahamnya bercampur antara pihak asing dan pihak swasta nasional. Saham bank ini sebagian besar dimiliki oleh warga negara Indonesia, namun sebagian juga dimiliki oleh pihak asing. Contoh Bank Campuran Bank ANZ Indonesia, Bank Commonwealth, Bank Agris, Bank BNP Paribas Indonesia, Bank Capital Indonesia, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dan Bank Windu Kentjana International

2. Bank Asing

Bank asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintahan negara asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri secara utuh. Contoh Bank Asing: Bank of America, Bangkok Bank, Bank of China, Citibank, Deutsche Bank, HSBC, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ.

3. Bank Pemerintah

Bank pemerintah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Contoh Bank Pemerintah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN).

4. Bank Swasta Nasional

Bank swasta adalah bank dimana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, pembagian keuntungannya juga untuk swasta nasional. Bank swasta dibedakan menjadi dua, yaitu bank swasta nasional devisa dan bank swasta nasional nondevisa. Contoh Bank Swasta Nasional Bank Muamalat, Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, Bank Duta, Bank Nusa Internasional, Bank Niaga, Bank Universal, Bank Mega, Bank Bumi Putra

5. Bank Koperasi

Bank milik koperasi adalah jenis bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Bank ini menerapkan asas-asas dan prinsip koperasi pada umumnya. Contoh Bank Koperasi adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

C. Jenis-Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya

1. Bank Konvensional

Bank konvensional adalah jenis bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat, menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit, pelayanan jasa keuangan, dan jasa-jasa lainnya.

2. Bank Syariah

Bank syariah merupakan jenis perbankan yang segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Berkaitan dengan bank syariah, ada dua konsep dalam hukum agama Islam, yaitu: larangan penggunaan sistem bunga, karena bunga (riba) adalah haram hukumnya. Sebagai pengganti bunga digunakan sistem bagi hasil. Prinsip-prinsip yang berlaku pada Bank Syariah:

- Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah).
- Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah).
- Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah).
- Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah).

- Pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).

D. Jenis-Jenis Bank Berdasarkan Bentuk Badan Usaha

1. Bank berbentuk Koperasi

Bank jenis ini merupakan bank yang memiliki badan usaha berbentuk koperasi. Segala struktur dan susunan organisasi dalam bank dibentuk seperti sebuah koperasi pada umumnya

2. Bank berbentuk Perusahaan Perseorangan

Bank jenis ini merupakan bank yang memiliki badan usaha berbentuk perusahaan perseorangan.

3. Bank berbentuk Perseroan Terbatas (PT)

Bank jenis ini memiliki badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas atau PT. Segala struktur dan susunan organisasi dalam bank dibentuk seperti sebuah Perseroan Terbatas pada umumnya.

4. Bank berbentuk Firma

Bank jenis ini merupakan bank yang memiliki badan usaha berbentuk firma. Segala struktur dan susunan organisasi dalam bank dibentuk seperti sebuah firma pada umumnya.

2.1.3. Pengertian Saham

Saham adalah bukti kepemilikan dari suatu perusahaan. Dalam berinvestasi saham keuntungan yang didapatkan oleh seorang investor dapat berupa dividen atau *capital gain*. Dividen merupakan keuntungan yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan

jumlah lembar saham yang dimiliki sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang didapatkan dari selisih harga pembelian dengan harga jual (Budiman, 2020).

Menurut (Tandelilin, E, 2010) mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut: “Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor – faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.” Menurut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012) mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut: “Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”. Harga saham adalah harga dari per lembar saham yang ada di pasar modal. Harga saham berfluktuasi setiap harinya. Naik dan turun harga saham dapat disebabkan oleh banyaknya minat atau permintaan dari investor, faktor internal dan faktor eksternal perusahaan (Budiman, 2020). Harga saham terbagi menjadi beberapa jenis yaitu harga saham pembukaan, harga tertinggi dan terendah, harga penutupan. Harga yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham penutupan pada akhir tahun karena harga penutupan menjadi sebuah acuan oleh investor dikemudian hari dan menjadi harga terakhir saat bursa akan tutup (Tandelilin, 2014).

2.1.4. Pengertian Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam

periode waktu tertentu. Tingkat suku bunga Bank digunakan untuk mengontrol perekonomian suatu negara. Tingkat suku bunga diatur dan ditetapkan pemerintah yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan perekonomian suatu negara. Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan karena rata-rata para investor yang selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar (Riadi, 2018). Penetapan tingkat bunga dilakukan oleh Bank Indonesia sesuai dengan UU nomor 23 tahun 1999. Menurut (Boediono, 2014) suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Sedangkan menurut (Sunariyah, 2013) suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

2.1.5. Pengertian *Non Performing loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan perbankan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Kredit bermasalah terdiri dari kredit macet, kurang lancar dan diragukan. Nilai NPL bank dikatakan baik apabila berada di bawah 5%. Nilai di atas 5% dikhawatirkan bank memiliki masalah terhadap kreditnya yang akan mempengaruhi penurunan laba yang akan didapatkan (Hery, 2019) *Non Performing Loan (NPL)* yaitu risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang

menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Kasmir D. , 2010).

Tabel 1 Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber data : Surat Edaran Bank Indonesia

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6 / 10 / PBI / 2004 tanggal April 2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) yakni sebesar 5%. Suatu bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika NPL mempunyai nilai di bawah 5%. Dengan adanya kenaikan NPL maka menyebabkan cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang ada tidak mencukupi sehingga kredit macet harus diperhitungkan sebagai beban biaya yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka risiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tersebut tidak baik atau tidak sehat hal ini tentu akan berpengaruh dengan harga saham perbankan tersebut. Penelitian ini mengukur risiko kredit perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Disalurkan}} \times 100$$

2.1.6. Pengertian *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to deposit ratio adalah rasio yang digunakan perbankan untuk mengukur seberapa besar dana yang dimiliki oleh bank yang disalurkan untuk kredit dan juga digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas bank. Nilai LDR bank dapat dikatakan sehat berkisar antara 85% - 100% (Hery, 2019). Semakin tinggi nilai LDR maka semakin banyak dana yang disalurkan untuk kredit dan semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank dan sebaliknya semakin rendah nilai bank maka dana yang disalurkan untuk kredit rendah dan kemampuan likuiditas bank semakin tinggi (Medyawicesar, 2018). Menurut (Kasmir, 2014), *LDR (Loan to Deposit Ratio)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan perbankan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Indikator ini menjadi alat ukur terhadap tingkat ekspansifitas perbankan dalam menyalurkan kredit. *Loan to Deposit Ratio* menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perbankan. Semakin tinggi indikator ini maka semakin baik pula perbankan melakukan fungsi intermediasinya, demikian pula sebaliknya semakin rendah indikator ini maka semakin rendah pula perbankan melakukan fungsi intermediasinya. Berdasarkan definisi di atas, *Loan to Deposit Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank dan juga menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perbankan. *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Semakin tinggi

Loan to Deposit Ratio memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, angka *Loan to Deposit Ratio* yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya dan menunjukkan bahwa bank masih jauh dari maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasi (Indrawan, 2013). *Loan to Deposit Ratio* dapat juga digunakan untuk menilai strategi manajemen sebuah bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang relatif rendah, sebaliknya manajemen bank yang agresif memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi atau melebihi batas toleransi.

Tabel 2 Kriteria Penetapan Peringkat Profit Risiko (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber data: Surat Edaran Bank Indonesia

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan kemampuan Bank dalam membayar kembali dana penarikan yang telah dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit untuk mengetahui tingkat likuidasinya. Bank akan mendapatkan tambahan pendapatan bunga yang telah diberikan

dengan asumsi tidak ada kredit macet maka bank akan mampu menyalurkan kreditnya secara efisien semakin rendah peringkat kesehatan bank tersebut. Namun, LDR yang sangat kecil bukan berarti bank tersebut telah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Karena itu, bank tetap harus mempertahankan LDR minimum 50%. Rendahnya peringkat 5 kesehatan bank menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga mengurangi kepercayaan investor. Pengukuran risiko likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{KREDIT}{Dana Pihak Ketiga} \times 100$$

2.2. Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga, NPL dan LDR terhadap harga saham dan digunakan oleh peneliti sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3 Penelitian-Penelitian Sebelumnya

NO	Judul, Tahun, Nama Peneliti	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (Periode 2006-2015), 2016, Widya Novita Dewi	X1 = ROA X2 = ROE X3 = LDR X4 = CAR X5 = NPL X6 = EPS Y=Harga Saham	Teknik Purposive sampling dengan Teknik analisis data data panel	Secara parsial variable ROE, LDR dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham ROA, NPL, dan EPS tidak berpengaruh signifikan
2.	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, BI Rate dan EPS terhadap Harga Saham Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008-2013), 2015, Hasiara, La Ode	X1 = LDR X2 = NIM X3 = BI Rate X4 = CAR Y=Harga Saham	Teknik Purposive sampling dengan Teknik analisis data data pan	Secara parsial LDR, NIM dan BI Rate berpengaruh positif dan tidak signifikan CAR dan EPS berpengaruh positif dan signifikan

NO	Judul, Tahun, Nama Peneliti	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
3.	Pengaruh LDR dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing di BEI, 2021, Munira Munira, Nafisah Nurulrahmatia	X1 = LDR X2 = CAR Y=Harga Saham	Asosiatif dengan penentuan sampel <i>Purposive Sampling</i>	Secara parsial LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Secara simultan LDR dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4.	Analisis CAR, NPL, LDR, DER, dan ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019), 2021, Inka W Latif, Sri Murni, Hendra N Tawas	X1 = CAR X2 = NPL X3 = LDR X4 = DER X5 = ROA Y=Harga Saham	Metode asosiatif kuantitatif Regresi Linear berganda	Secara parsial NPL, LDR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham CAR dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Secara simultan CAR, NPL, LDR, DER dan ROA berpengaruh terhadap harga saham

NO	Judul, Tahun, Nama Peneliti	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
5.	Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI, 2016, Ayu Dek Ira Roshita Dewi dan Luh Gede Sri Artini	X1=Suku bunga SBI X2 = Inflasi X3 = DER X4 = EPS X5 = ROE Y=Harga Saham	Metode <i>purpose sampling</i> dengan Teknik analisis regresi linier berganda	EPS dan ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Suku bunga SBI, inflasi dan DER secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham
6.	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19, 2020, Serena Sila Sebo, H. Moch Nafi	X1 = Inflasi X2=Nilai Tukar X3=Suku Bunga X4=Volume Transaksi Y=Harga Saham	Metode kuantitatif dengan analisis linier berganda	Secaraparsial inflasi, nilai tukar, dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Volume transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

NO	Judul, Tahun, Nama Peneliti	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
7.	Pengaruh CR, ROE, Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019, 2021, Febeadila, Liana Resa	X1 = CR X2 = ROE X3=Tingkat Suku Bunga Y=Harga Saham	Metode kuantitatif dengan metode sampling jenuh Analisis regresi linier berganda	CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham
8.	Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham	X1 = NIM X2 = NPL X3 = CAR Y=Harga Saham	Metode kuantitatif Purposive sampling dengan analisis regresi linear	Secara parsial antara NIM dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

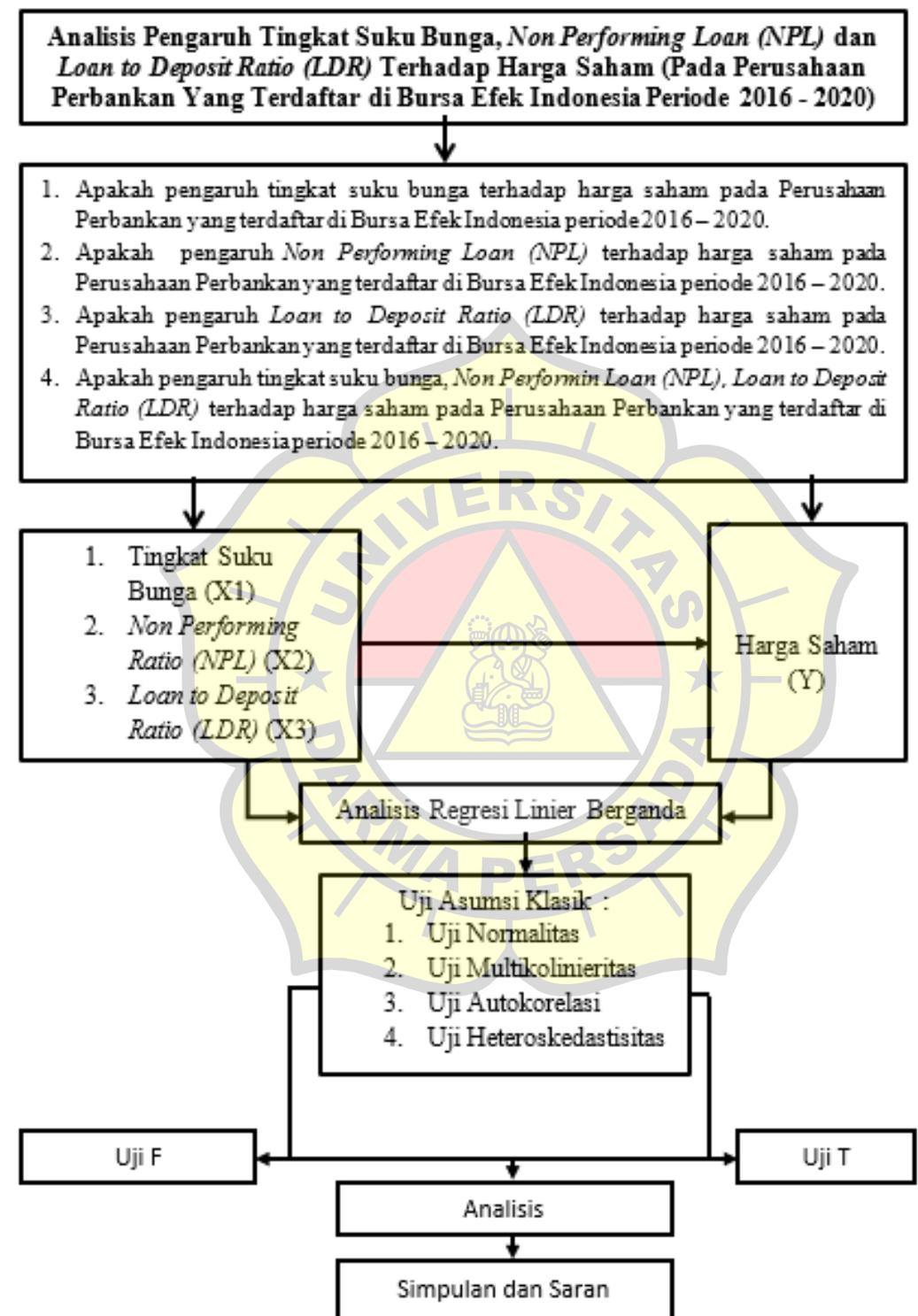
NO	Judul, Tahun, Nama Peneliti	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
9.	Pengaruh NPL, LDR, NIM, CAR Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018, 2020, Al Farisi, Raynaldi	X1 = NPL X2 = LDR X3 = NIM X4 = CAR Y=Harga Saham	Metode kuantitatif Analisis regresi linier berganda	Secara parsial variable NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham, LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham, NIM berpengaruh positif terhadap harga saham dan CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham
10.	Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 2015-2019),2021, Elvira Rosa Tunjung Fatma	X1 = ROA X2 = ROE X3 = LDR X4 = CAR X5 = NPL Y=Harga saham	Analisis Regresi Data Panel	Secara parsial ROA, ROE, CAR dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham

Sumber data: Diolah Penulis, 2021

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2017), kerangka pemikiran merupakan paduan tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Teori-teori yang telah dideskripsikan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun yang digunakan adalah: variabel independen yaitu tingkat suku bunga, *non performing loan (NPL)* dan *loan to deposit ratio (LDR)* sedangkan harga saham sebagai variabel dependen. Informasi mengenai rasio keuangan dan keadaan perekonomian negara dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk membeli atau menjual saham yang dimiliki. Hal yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham, sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham. Untuk memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai keseluruhan penelitian ini, maka dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 3 Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Untuk mengetahui, menganalisis, dan membuktikan pengaruh tingkat suku bunga, NPL dan LDR terhadap harga saham maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasiara L. O., 2015) dan (Dewi & Artini, 2016) menemukan bahwa tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Resa, 2021) dan (Sebo & Nafi, 2020) menemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dari hasil-hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

2.4.2. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap harga saham

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Inka, Latif W; et, al, 2021) dan (Fatma, 2021) menemukan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Devi, 2016), (Taslim, 2021) dan (Raynaldi, 2020) menemukan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* menemukan secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dari hasil-hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

2.4.3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap harga saham

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Devi, 2016), (Munira & Nurulrahmatia, 2021), (Raynaldi, 2020) dan (Inka, Latif W; et, al, 2021) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hasiara L. O., 2015) dan (Fatma, 2021) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dari hasil-hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

2.4.4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

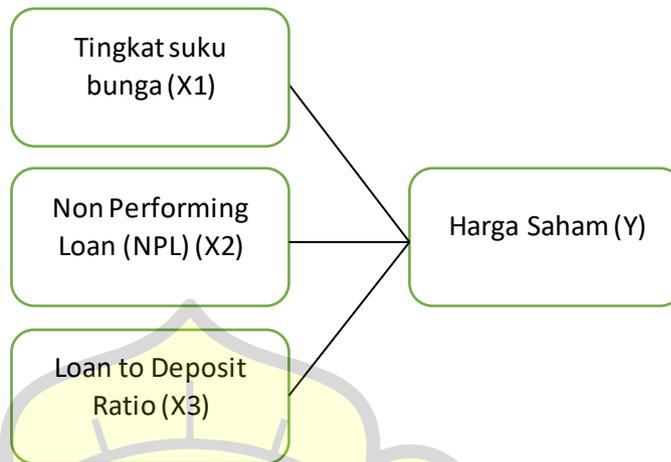
Dari hasil penelitian penelitian sebelumnya sebagaimana diungkapkan diatas maka diduga variabel - variabel tersebut akan berpengaruh simultan terhadap harga saham maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

2.5. Kerangka Variabel

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis yang dikembangkan, maka kerangka variabel yang menunjukkan hubungan antar variabel satu dengan lainnya secara lebih detail dapat diuraikan sebagai berikut :

Gambar 4 Kerangka Variabel



Sumber data: Diolah penulis, 2021

Pada gambar di atas menjelaskan mengenai hubungan antar variabel, dimana terdapat variabel tingkat suku bunga (X1), *non performing loan* (X2) dan *loan to deposit ratio* (LDR) (X3) terhadap harga saham (Y)